

KEHIDUPAN PEMBANTU RUMAH TANGGA

**(STUDI KASUS TENTANG KEHIDUPAN PEMBANTU RUMAH TANGGA
YANG IKUT MAJIKAN ETNIK JAWA DAN ETNIK CINA DI KELURAHAN
PENELEH KECAMATAN GENTENG KODYA SURABAYA)**

SKRIPSI



KK
Fis 5 322/97
Rus
R

Disusun Oleh :

MOHAMMAD RUSJDI

NIM. 079213455



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

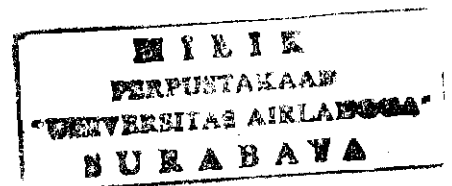
Semester Genap 1996/1997

KEHIDUPAN PEMBANTU RUMAH TANGGA

**(STUDI KASUS TENTANG KEHIDUPAN PEMBANTU RUMAH TANGGA
YANG IKUT MAJIKAN ETNIK JAWA DAN ETNIK CINA DI KELURAHAN
PENELEH KECAMATAN GENTENG KODYA SURABAYA)**

SKRIPSI

*(Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*



Disusun Oleh :

MOHAMMAD RUSJDI

NIM. 079213455

**PROGRAM STUDI SÓSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Genap 1996/1997

Menyetujui untuk diujikan

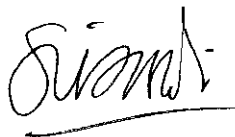
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'H' followed by several loops and a long horizontal stroke.

Drs. Herwanto A. M, MA
NIP. 130 701 137

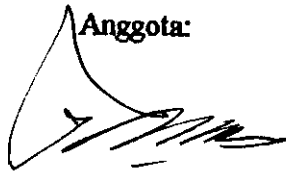
**Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji
pada tanggal 24 Juli 1997**

Ketua Panitia Penguji,

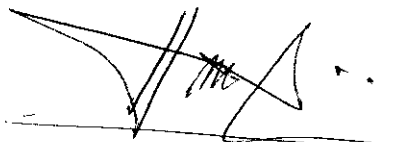


Dra. Emi Susanty
NIP. 131 406 097

Anggota:



Drs. Herwanto A. M. MA
NIP. 130 701 137



Drs. Edy Herry Pryhantoro
NIP. 132 009 467

ABSTRAK

Pembantu Rumah tangga merupakan pekerjaan sektor informal yang paling dibutuhkan oleh sebagian besar rumah tangga. Mengingat pekerjaan tersebut dapat meringankan beban kerja sebagian besar rumah tangga terutama pada keluarga yang tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan kerumahtanggaan dengan urusannya di luar rumah yang cenderung menyita waktunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran pembantu rumah tangga bagaikan 'dewa penolong' pada sebagian besar keluarga yang membutuhkannya.

Akibat dari lokasi kerja pembantu rumah tangga yang pada dasarnya adalah rumah majikan, maka pembantu rumah tangga juga berdiam di tempat kerjanya. Apalagi hal ini didukung dengan asal pembantu rumah tangga yang kebanyakan berasal dari desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembantu rumah tangga merasa asing dengan keluarga majikan. Hal inilah yang kemudian timbul hubungan interaksi sosial yang tentunya interaksi sosial tersebut adalah berdasarkan hubungan antara majikan dengan pembantu rumah tangga.

Hubungan antara pembantu rumah tangga dengan majikan tentunya mempunyai perbedaan satu sama lain. Apalagi hubungan antara pembantu rumah tangga yang bermajikan etnik Jawa dengan pembantu rumah tangga yang bermajikan etnik Cina, jelas berbeda. Mengingat terdapat perbedaan etnik yang mendasar antara pembantu rumah tangga dengan majikannya (etnik Cina).

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang pembantu rumah tangga yang berhubungan dengan perlakuan yang diterimanya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah kehidupan pembantu rumah tangga yang bermajikan etnik Jawa dan yang bermajikan etnik Cina?

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas dicari data-data baik data primer maupun data sekunder. Data primer di dapat dengan kuesioner berstruktur, sementara data sekunder di dapat dengan *depth interview*.

Yang menjadi sampel penelitian adalah pembantu rumah tangga yang sedang bekerja yang pada majikan etnik Jawa atau Cina. Sampel yang diambil adalah sebesar 30 orang dengan rincian 15 orang pembantu rumah tangga yang bekerja pada majikan etnik Jawa dan 15 orang pembantu rumah tangga yang bekerja pada majikan etnik Cina. Adapun teknik pengambilan sampelnya memakai teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan dapat dikatakan sebagai berikut:

- Kehidupan pembantu rumah tangga pada mekanisme kerja adalah relatif berat, terutama pada mekanisme kerja yang dilakukan oleh pembantu rumah tangga bermajikan etnik Jawa.
- Kehidupan pembantu rumah tangga dilihat dari perlakuan majikan dapat dibedakan antara jaminan sosial, pengupahan, dan hubungan sosial. Dalam hal jaminan

sosial, menurut pembantu rumah tangga, majikan etnik Jawa lebih baik dibandingkan dengan majikan etnik Cina. Sedangkan dalam hal pengupahan, adalah sebaliknya. Dalam hal hubungan sosial ternyata majikan etnik Jawa lebih menunjukkan 'kepriyayiannya' dibandingkan dengan majikan etnik Cina yang cenderung informal dalam hubungan sosial dengan pembantu rumah tangganya.

- Pola hubungan antara pembantu rumah tangga dengan majikannya yang terjadi dalam penelitian ini adalah pola hubungan fungsional kontraktual. Hal ini terjadi pada pembantu rumah tangga yang bermajikan etnik Jawa maupun Cina.